

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**  
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MEMORIZATION* DALAM**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SISWA PADA MATA**  
**PELAJARAN FIQIH di MTs**

**A. Deskripsi Pustaka**

**1. Model Pembelajaran**

Istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.<sup>1</sup>

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar lebih aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi atau kegiatan tatap muka antara guru dan peserta didik, kegiatan ini adalah upaya mentransfer ilmu anatara guru dan peserta didik. pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu: pertama, bagaimana orang akan melakukan kegiatan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. kedua, bagaimana orang akan melakukan program penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.<sup>2</sup> Belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni agar seseorang belajar dengan baik dan terarah agar sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Model-model pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik. Atribut-atribut sebuah model adalah adanya basis teoritis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tertentu. Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah: 1) rasional, teoritis, dan logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran; 2) memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil; 4) lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ciri-ciri di atas tampaknya mendeskripsikan bahwa suatu model pembelajaran ditentukan berdasarkan pertimbangan ilmiah dan menggunakan prosedur yang sistematis.<sup>3</sup>

#### **a. Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

##### 1) Model Proses Informasi

Teori ini merupakan gambaran atau model dari kegiatan di dalam otak manusia di saat memproses suatu informasi. Dalam pembelajaran terdapat proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 4-5.

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 30-31.

hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi, terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal yaitu rangsangan dari luar yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Model-model yang termasuk dalam rumpun ini bertolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan-dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan keluarnya, serta pengembangan bahasa untuk mengungkapkannya. Kelompok model ini menekankan siswa agar memilih kemampuan untuk memproses informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi. Dalam rumpun model ini terdapat 7 model pembelajaran, yaitu:

- a) Pencapaian konsep (*concept attainment*)
  - b) Berpikir induktif (*indukative thinking*)
  - c) Latihan penelitian (*inquiry training*)
  - d) Pemandu awal (*advance organizer*)
  - e) Memorisasi (*memorization*)
  - f) Pengembangan intelek (*developing intellect*)
  - g) Penelitian ilmiah (*scientific inquiry*)
- 2) Model personal

Penggunaan model-model pembelajaran dalam rumpun personal ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan

bertanggungjawab atas tujuannya. Dalam rumpun model ini terdapat 4 model pembelajaran:

- a) Pengajaran tanpa arahan (*non directive teaching*)
  - b) Model sinektik (*synectics model*)
  - c) Latihan kesadaran (*awareness training*)
  - d) Penemuan kelas (*classroom meeting*)
- 3) Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi dan hubungan sosial, atau hubungan individu dengan lingkungan sosial. Langkah-langkah yang ditempuh dalam model ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengemukakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada siswa.
- b) Siswa dengan bimbingan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut.
- c) Siswa diberi tugas atau permasalahan yang berkenaan dengan situasi tersebut untuk dipecahkan, dianalisis, dan dikerjakan.
- d) Dalam memecahkan masalah belajar tersebut siswa diminta untuk mendiskusikannya.
- e) Siswa membuat kesimpulan dari diskusinya.
- f) Membahas kembali hasil-hasil kegiatannya.

Model interaksi sosial boleh dikatakan berorientasi pada peserta didik dengan mengembangkan sikap demokratis, artinya sesama mereka mampu menghargai, meskipun mereka memiliki perbedaan. Dalam rumpun model interaksi sosial terdapat 5 model pembelajaran, yaitu:

- a) Investigasi kelompok (*group investigation*)
- b) Bermain peran (*role playing*)
- c) Penelitian yurisprudential (*jurisprudential inquiry*)
- d) Latihan laboratoris (*laboratory training*)
- e) Penelitian ilmu sosial

#### 4) Model Sistem Perilaku (*behavior*)

Model behavior menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari siswa, sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Empat fase dalam model ini adalah:

- a) Fase mesin pengajaran
- b) Penggunaan media
- c) Pengajaran berprogram (linier dan branching)
- d) Operant conditioning dan operant reinforcement

Implementasi dari model ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak; guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar siswa; modifikasi tingkah laku siswa yang kemampuan belajarnya rendah dengan reward sebagai reinforcement pendukung; penerapan prinsip pembelajaran individual dalam pembelajaran klasikal.

Rumpun model sistem perilaku meningkatkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku (reinforcement) secara efektif, sehingga terbentuk pola yang dikehendaki.<sup>4</sup> Dalam rumpun ini terdapat 5 model pembelajaran:

- a) Belajar tuntas (*mastery learning*)
- b) Pembelajaran langsung (*direct learning*)
- c) Belajar kontrol diri (*learning self control*)
- d) Latihan pengembangan keterampilan dan konsep (*training for skill dan concept development*)
- e) Latihan assertif (*assertive training*)

## 2. Model Pembelajaran *Memorization*

### a. Pengertian Model *Memorization*

Memori merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas, serta keterampilan, dan bukan mengacu pada suatu benda. Keterampilan-

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 15-19.

keterampilan ini bisa sangat bervariasi: tidak ada standar tunggal untuk menentukan memori mana yang baik dan memori mana yang buruk. Ian Hunter, (Kenneth L. Higbee dan Ricki Linksman) menyatakan bahwa seorang yang menyatakan dirinya memiliki memori yang baik bisa berarti ia mampu melakukan salah satu dari berbagai macam aktivitas mengingat kembali pengalaman-pengalaman masa kecilnya, yang sudah bertahun-tahun tidak dikerjakan. Menurut Squire dan Kandel dalam bukunya Marilee, “Memori disimpan dalam jalur pertemuan struktur otak yang sama juga menerima dan memproses hal yang harus diingat”.

Model pembelajaran menghafal dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal (kapasitas perolehan informasi dan menyimpannya). Model ini sebagai pola atau desain pembelajaran yang menggunakan memori untuk meningkatkan pemahaman dengan strategi membangun hubungan objek-objek yang dipelajari serta hubungan konseptualnya. Memori merupakan inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori. Dengan memori individu dapat menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Tanpa memori, individu mustahil dapat merefleksikan dirinya sendiri, karena memahami diri sangat tergantung pada suatu kesadaran yang berkesinambungan, yang hanya dapat terlaksana dengan adanya memori. Dengan menghafal peserta didik dapat membangun hubungan sehingga objek-objek yang dipelajarinya tidak hanya sekedar diingat dengan hafalan saja, tetapi objek-objek yang dipelajari itu dapat pula diingat melalui hubungan konseptualnya. Menggunakan model pembelajaran *memorization* orang dapat menguasai materi lebih cepat dan menyimpannya lebih lama.

Ada tiga cara pokok untuk mengukur hingga berapa banyak seseorang dapat mengingat. *Pertama*, guru dapat meminta peserta didik menceritakan apa saja yang diingatnya. *Kedua*, guru dapat

memintanya menyebutkan item-item. *Ketiga*, guru dapat juga mencoba mengetahui mudah tidaknya peserta didik mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya. Cara pertama disebut *recall* (mengingat kembali apa yang diingatnya). Cara kedua *recognition* (mengenali kembali apa yang pernah dipelajarinya). Cara ketiga disebut *relearning* (mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya). Kelvin Seifer mengemukakan bahwa para guru bisa membuat proses mengingat menjadi lebih baik dalam beberapa cara yaitu melalui anjuran pembelajaran holistik, atau dengan pembacaan dan metode pembelajaran aktif lainnya.<sup>5</sup>

#### **b. Konsep Model Memorization**

Konsep-konsep berikut pada dasarnya merupakan prinsip dan teknik untuk meningkatkan kapasitas memori pada materi pembelajaran.

##### 1) Kesadaran (*Awareness*)

Sebelum mengingat sesuatu, yang harus diingat adalah pengamatan penting untuk memunculkan kesadaran yang sejati.

##### 2) Asosiasi (*Association*)

Aturan dasar dalam menghafal adalah mengingat semua informasi baru jika mengasosiasikannya dengan sesuatu yang sudah dikenal dan diingat sebelumnya. Contoh, untuk membantu peserta didik mengingat ejaan *piece*, guru harus memberikan isyarat sepotong kue (*piece of pie*). Hal ini membantu siswa mengeja dan memahami maknanya dengan lebih baik.

##### 3) Sistem Link (*Link System*)

Inti dari prosedur memori adalah sambungan dua gagasan atau lebih yang memicu gagasan lain.

##### 4) Asosiasi Konyol (*Ridiculous Association*)

---

<sup>5</sup>Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 114-116.

Meskipun asosiasi merupakan dasar memori, kekuatan sebenarnya dapat diperbesar jika gambar yang diasosiasikan sebagai gambar yang jelas dan lucu.

#### 5) Sistem Kata-Ganti (*Substitute-Word System*)

Sistem kata-ganti merupakan cara untuk membuat hal-hal yang tidak dapat disentuh menjadi hal-hal yang dapat disentuh. Sistem ini sebenarnya sederhana, yakni hanya dengan mengucapkan kata-kata atau frase-frase yang tampak abstrak.

#### 6) Kata Kunci (*Key Word*)

Inti dari sistem kata kunci adalah memilih satu kata untuk merepresentasikan pemikiran *subordinate* (di bawahnya) yang lebih panjang.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut di atas model pembelajaran menghafal memiliki sintaks pembelajaran sebagai berikut. Tahap *pertama*, menghadirkan materi yang dipelajari. Pada tahap ini dapat dipergunakan berbagai metode seperti menggarisbawahi, menyusun daftar, merefleksikan. Tahap *kedua*, mengembangkan konektivitas. Tahap kedua ini jadikanlah materi menjadi familiar dan mengembangkan hubungan dengan teknik seperti kata kunci, kata ganti, dan kata hubung. Tahap *ketiga*, meningkatkan sensori image. Dalam tahap ketiga gunakan teknik-teknik asosiasi. Tahap *keempat*, mengingat kembali. Pada tahap ini peserta didik mengingat kembali hingga tuntas materi yang dipelajari.

Sistem sosial yang diciptakan dalam model pembelajaran menghafal adalah pembelajaran kooperatif. Guru dan peserta didik menjadi satu tim yang sama-sama bekerja dengan materi baru. Prakarsa seharusnya lebih ditekankan pada peserta didik agar mereka dapat melakukan kontrol terhadap strategi yang digunakan untuk menghafal gagasan, kata, dan formula-formula.

Dalam implementasi model pembelajaran menghafal tugas guru adalah membantu peserta didik mengidentifikasi objek-objek

kunci, pasangan, dan gambar-gambar dengan menawarkan sugesti-sugesti tetapi tetap merujuk pada kerangka rujukan peserta didik. Unsur-unsur familiar utamanya harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Faktor pendukung yang diperlukan untuk implementasi model pembelajaran menghafal adalah semua perangkat kurikulum. Misal, media pembelajaran cetak, visual, audio-visual, dan sebagainya.

Capaian pembelajaran langsung dari model pembelajaran menghafal adalah menguasai fakta dan idea, sistem menghafal, dan *attending faculties*. Capaian pembelajaran tidak langsung dari model pembelajaran menghafal adalah sikap kreatif dan kepekaan terhadap kekuatan intelektual.<sup>6</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Memorization*

Model pembelajaran *memorization* memiliki kelebihan, yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik kreatif menghafal.
- 2) Meningkatkan kecepatan menghafal.
- 3) Melatih peserta didik belajar mandiri.
- 4) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak akan mudah hilang.

Beberapa kelemahan model pembelajaran *memorization* adalah:

- 1) Tidak semua guru dapat menggunakan metode ini karena guru dituntut lebih kreatif.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran menghafal sangat bergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi.
- 3) Menghafal yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 116-120.

- 4) Kurang tepat atau membutuhkan perhatian yang lebih bila diberikan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang berbeda-beda.

### **3. Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Untuk menciptakan pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih, terlebih dahulu harus ada langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran benar-benar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan keinginan, yakni aktif, kondusif, dan terdapat interaksi yang hidup dalam kelas. Langkah-langkah model pembelajaran *memorization* yaitu:

#### **a. Persiapan**

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam perkembangannya langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan dengan menggunakan pembelajaran ini sangat tergantung pada langkah persiapan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- 3) Bukalah file dalam otak peserta didik.

#### **b. Penyajian**

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran fiqih sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Harus dipikirkan pendidik dalam penyajian ini agar bagaimana materi pelajaran fiqih dapat mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

- 1) Penggunaan bahasa.
- 2) Intonasi suara.
- 3) Menjaga kontak mata dengan peserta didik.
- 4) Menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan.

c. Korelasi

Langkah korelasi adalah menghubungkan materi pelajaran fikih dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan untuk memberikan makan terhadap materi pelajaran fikih, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik peserta didik.

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran fiqih yang telah disajikan. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam model pembelajaran memorization, sebab melalui menyimpulkan ini peserta didik akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan dari seorang pendidik. Melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran fiqih oleh peserta didik.<sup>7</sup> Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini, yaitu:

- 1) Guru meminta peserta didik menceritakan apa saja yang diingatnya.
- 2) Guru meminta peserta didik menyebutkan item-item.
- 3) Dengan memberikan tes atau ujian yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Langkah-langkah model pembelajaran *memorization* dimulai dari persiapan, penyajian materi, korelasi, penyimpulan, dan pengaplikasian, diharapkan pembelajaran fiqih dapat berjalan sesuai

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 219-220.

tujuan dan rencana sehingga peserta didik benar-benar faham dan hafal mengenai materi fiqih.

#### 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran *Memorization*

##### a. Faktor Pendukung Pembelajaran *Memorization*

Ada beberapa faktor yang mendukung model pembelajaran *memorization* dalam melaksanakan peranannya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, hal ini didukung oleh adanya:
  - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
  - b) Memberi petunjuk yang jelas.
  - c) Memberi teguran secara bijaksana.
  - d) Memberi penguatan jika diperlukan.
- 2) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah, hal ini didukung oleh:
  - a) Campur tangan dengan isyarat.
  - b) Menghilangkan ketegangan dengan humor.<sup>8</sup>

Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah faktor atau sebab suksesnya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam memberikan penguatan diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang tepat. Komponen tersebut adalah:

##### 1) Penguatan Verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut berupa kata-kata; bagus, baik, benar, tepat, dan lain-lain.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 91-92.

## 2) Penguatan Gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan guru terhadap respon, tingkah laku, pikiran siswa dapat dilakukan dengan mimik yang cerah, senyum, mengangguk, ancungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain.

## 3) Penguatan Mendekati

Perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa, dapat dikatakan sebagai penguatan mendekati. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan sentuhan. Contoh: penguatan mendekati, berdiri di samping siswa, berjalan di dekat siswa, duduk di dekat kelompok diskusi, dan berjalan maju.

## 4) Penguatan sentuhan

Erat sekali hubungannya dengan penguatan mendekati, penguatan sentuhan adalah merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, merangkulnya, mengusap kepala, menaikkan tangan siswa, yang semuanya ditunjukkan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa.<sup>9</sup> Penguatan diberikan kepada pesert didik agar mereka betul-betul faham mengenai materi yang telah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **b. Faktor Penghambat Pembelajaran *Memorization***

Secara umum faktor penghambat pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 102-103.

faktor yang ada dalam diri individu dan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor intern

Merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor jasmaniah

Keadaan jasmaniah sangat mempengaruhi aktifitas belajar anak, keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal, kecacatan tubuh juga akan sangat mengganggu dalam kegiatan belajar siswa.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.<sup>10</sup>

c) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani timbul dengan kecenderungan kelesuan dan kebosanan,

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 54-55.

sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi seolah-olah otak sudah kehabisan daya untuk bekerja.<sup>11</sup>

2) Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut uraiannya:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan mendapat pengaruh dalam keluarganya berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa. Relasi siswa dengan siswa. Disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah. Standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh dalam belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, yakni kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, semuanya mempengaruhi kegiatan belajar siswa.<sup>12</sup> Lingkungan sangat mempengaruhi karakter peserta didik karena dalam kehidupan selalu berinteraksi karena telah menjadi satu kesatuan yang berkumpul di dalamnya. Jika lingkungan itu baik, perkembangan anak pun akan baik tetapi jika lingkungan itu buruk, sedikit banyak akan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 58-59.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 60-71.

berpengaruh kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut peneliti, model pembelajaran *memorization* dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan dalam menyimpan dan mengambil informasi. Model pembelajaran *memorization* tidak hanya menuntut siswa paham, tetapi juga menghafal materi pelajaran. Sehingga model tersebut sebagai salah satu tawaran bagi pendidik dalam mengajar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dengan mudah memahami serta menghafal materi pelajaran yang telah disampaikan guru, sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum diadakan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus”. Beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Maratus Salamah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015), yang berjudul: “Implementasi Metode Mimicry Memorization Dan Metode Qiro’ah Pada Pembelajaran Mufradat Kelas VIII MTS Negeri Janten Temon Kulon Progo Yogyakarta”. Selain menjelaskan penerapan metode mimicry memorization dan metode qiro’ah pada pembelajaran mufradat, hasil penelitian ini juga menjelaskan perbandingan hasil belajar mufradat siswa pada kelas yang menerapkan metode mimicry memorization dan siswa di kelas yang menerapkan metode qiro’ah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Karimah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), yang berjudul: “Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Kelas Program Qira’atul Kutuub VII Dan VIII MTs Darul Qur’an Ledoksari Kepek

Wonosari Gunung Kidul”. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode hafalan pada pembelajaran kitab kuning, serta membahas problem yang muncul dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode hafalan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ismail Sholeh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015), yang berjudul: “Penerapan Metode Mimicry Memorization Dalam Pembelajaran Al-Kalam”. Jurnal ini membahas tentang penerapan metode mimicry memorization bagi siswa dalam proses pembelajaran Al-Kalam. Hasil penelitian tersebut menjelaskan penerapan metode mimicry memorization dalam pembelajaran kalam, juga menjelaskan tentang respon siswa terhadap penerapan metode mimicry memorization dalam pembelajaran kalam.

Setelah menelaah beberapa karya tulis berupa hasil penelitian yang ada, peneliti berkeyakinan bahwa penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus”, memang belum diteliti lebih mendalam pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena penelitian penulis lebih membahas keberhasilan penggunaan model memorization dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran fiqih. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal materi yang telah disampaikan guru, sehingga penelitian ini mengkaji model tersebut dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pemahaman awal atas permasalahan yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini akan membantu peneliti untuk menentukan alur dari penelitiannya. Berpijak dari teori-teori yang ada penulis dapat mengambil asumsi bahwa menjalankan belajar menghafal yang mengedepankan siswa untuk belajar mandiri, tentunya guru tetap membimbing dalam proses pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat

menghafal sehingga hasil pencapaiannya lebih mudah diingat dan fokus mengenai materi yang telah diterimanya selama pembelajaran di kelas. Dampaknya siswa dapat mengerjakan semua pertanyaan maupun ujian dengan mudah, karena telah hafal dan paham mengenai materi yang di ujikan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan sukses dengan hasil yang memuaskan.

Pembelajaran era kontemporer memiliki karakteristik dimana ada bagian pendidik hanya sebagai pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas secara mandiri maupun kolektif, agar mereka benar-benar memahami materi bahkan dapat mengembangkan materi pembelajaran. Salah satu contohnya yakni dengan belajar menghafal.

Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *memorization* yang merupakan model pembelajaran menghafal, dimana siswa disuruh belajar mandiri disamping memahami, siswa juga dapat menghafal materi yang telah di sampaikan guru. Serta lebih merangsang kemampuan berpikir siswa untuk giat belajar.

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

